

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : anak, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Pada saat ini sedang berkembang pesat lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (Masitoh 2005: 2).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun anak sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Orang yang bertindak seperti guru biasanya di suatu lembaga kursus atau pelatihan tidak disebut guru, tetapi tutor atau pelatih. Padahal mereka itu tetap saja bertindak seperti guru. Mengajarkan hal-hal baru pada anak didik. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan anak didik secara individu, karena antara satu anak didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Perlu kita ketahui, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu persatu tangan siswanya dan membantu

menulis secara benar. Guru pula yang memberi dorongan agar anak didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada anak didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar di celana. Guru-lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme. Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Tugas utama guru ialah mengajar yang berarti membelajarkan anak untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih agar muridnya kelak menjadi manusia yang pandai, terampil dan berbudi luhur. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, guru mampu menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik agar menjadi manusia yang berakhlak dan melatih para anak-anak agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya bagi hidupnya kelak di masyarakat.

Tanpa campur tangan dari guru suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, maka salah satu pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif. (<http://uns.ac.id/data/sp6.pdf>).

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. (<http://desihayatiputri.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-kooperatif-dalam-bidang.html>)

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti melakukan observasi awal di TK RINI 1 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata tidak semua anak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya, dan belum mampu bekerjasama dengan teman sebaya. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru sudah memberitahukan dan melatih anak untuk bekerjasama dengan teman

sebayanya, misalnya dengan meminjamkan peralatan tulis pada teman yang tidak punya, namun belum optimal. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami kebutuhan anak dengan dimulai pada pemilihan model pembelajaran yang inovatif. Maka agar proses belajar mengajar terlihat lebih inovatif dan memperoleh hasil yang baik dan memuaskan untuk itu diperlukan suatu tehnik atau pendekatan yang dapat melibatkan anak secara langsung serta aktif selama proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran kooperatif diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan diri sendiri, tidak bersifat minder, egois, kurang tenggang rasa, dan berperilaku menyimpang.

Berdasarkan pada uraian di atas maka seharusnya dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang memuaskan bagi anak, guru hendaknya kreatif dan mampu menggunakan metode-metode yang membuat anak tidak menjadi bosan, misalnya metode bercerita, bernyanyi, dan metode bermain peran. Menurut Slavin (dalam Agung, 2008: 1) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, anak dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak untuk memahami konsep difasilitasi guru. Pendekatan pembelajaran kooperatif ini adalah pendekatan pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah anak bersama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari dengan baik waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Kelompok A Di TK Rini 1 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

### **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Sistem mengajar guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif masih kurang optimal.
- 2) Pembelajaran kooperatif pada anak disaat proses pembelajaran masih kurang maksimal.
- 3) Pengetahuan guru didalam proses pembelajaran masih kurang berperan aktif.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Kelompok A di TK Rini 1 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?”

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Kelompok A di Tk Rini 1 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

## **Manfaat Penelitian**

### **Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitiandiharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Untuk memperbanyak ilmu dan kajian paud untuk pengembangan paud tentang peran guru dalam pengembangan kemampuan kooperatif anak
- b) Sebagai bahan informasi bagi guru Taman Kanak-Kanak tentang perlunya peran guru dalam mengembangkan kemampuan kooperatif anak
- c) Bermanfaat bagi penelitianlanjutan terutama yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan kooperatif anak
- d) Bagi peneliti ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan untuk mengkaji masalah-masalah pendidikan terutama yang menyangkut dengan pengembangan kemampuan kooperatif anak

### **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Memudahkan pembelajaran yang akan dipelajari
- b) Sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kemampuan kooperatif anak dan membantu memperbaiki kemampuan kooperatif anak.
- c) Membantu dan memperbaiki mutu TK melalui peran guru dalam menerapkan kemampuan kooperatif anak dan kinerja guru.
- d) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi guru di TK tentang upaya
- e) peran guru dalam menerapkan kemampuan kooperatif anak.